



Pendampingan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan Metode Penyuluhan untuk Pengembangan Potensi Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong

Riki Ruswandi¹, Aghitsna Fadhilah², Ahmad Maulana Andrian³, Alfiani Octafiani⁴, Andini Yuliani⁵, Dika Arman Nuralamsyah⁶, Fadhil Alwan Abdul Zalil⁷, Iwan Satriyo Nugroho⁸

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁴Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁵Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

^{6,8}Teknik Industri, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

⁷Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail:* iwansatriyo1410.uninus@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2639>

Info Artikel:

Diterima :

2025-08-12

Diperbaiki :

2025-08-15

Disetujui :

2025-08-15

Kata Kunci: KKN, penyuluhan, pemberdayaan, pengembangan desa, partisipatif

Abstrak : Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan metode penyuluhan partisipatif. Program ini bertujuan mendukung pengembangan potensi lokal, seperti pertanian, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan budaya desa, dengan melibatkan aktif masyarakat dalam setiap tahapan. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, mahasiswa memberikan edukasi praktis terkait pertanian organik, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat, terbentuknya kader penyuluh lokal, serta peningkatan minat pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi. Metode penyuluhan terbukti efektif dalam membangun kesadaran, keterampilan, dan kepemilikan komunitas terhadap program pembangunan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi peningkatan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan desa. KKN berbasis

penyuluhan di Desa Pasirbiru menjadi model strategis dalam penguatan potensi desa secara berkelanjutan.

Abstract: *Waste, freshwater fisheries, Liquid Organic Fertilizer, this program aims to support the development of local potential, such as agriculture, Micro Small Medium Enterprises (MSMEs), and village culture, by actively involving the community at every stage. Thru socialization, training, and mentoring, students provide practical education related to organic farming, digital marketing, and business management. The results show an increase in community capacity, the formation of local extension agent cadres, and a growing interest among MSME actors in utilizing social media for promotion. The extension method has proven effective in building awareness, skills, and community ownership of development programs. This activity not only has a direct impact on improving welfare but also strengthens the partnership between universities and villages. Community Service Program based on counselling in Pasirbiru Village has become a strategic model in strengthening the village's potential sustainably.*

Keywords: *KKN, outreach, empowerment, village development, participatory*

Pendahuluan

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek pembangunan desa, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Selain itu, KKN menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik ke dalam konteks praktis, sekaligus belajar memahami dinamika serta kebutuhan masyarakat secara langsung.

Setiap daerah tentu memiliki tantangan dan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan KKN diawali dengan tahap observasi dan survei terhadap kondisi masyarakat serta mitra sasaran. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025, dan dilanjutkan secara berkala di hari-hari berikutnya guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan potensi masyarakat. Dalam

kegiatan ini, sasaran yang menjadi fokus adalah masyarakat umum, pelajar, hingga kelompok rentan di Desa Pasir Biru Kecamatan Rancakalong.

Dari hasil pengamatan dan survei, ditemukan sejumlah tantangan yang masih dihadapi oleh masyarakat, tantangan-tantangan ini menjadi fokus utama program kerja KKN kami, dengan tujuan untuk memberikan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Beberapa tantangan krusial yang berhasil diidentifikasi meliputi:

Pernikahan Dini dan Dispensasi Nikah: Masih tingginya angka pernikahan dini di kalangan remaja, yang seringkali berujung pada pengajuan dispensasi nikah. Hal ini menimbulkan dampak negatif pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga muda, serta menghambat potensi tumbuh kembang individu.

Legalitas Usaha Produk UMKM: Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini yang belum memiliki legalitas usaha atau izin edar produk. Kondisi ini membatasi jangkauan pasar, menghambat akses permodalan, dan menyulitkan pengembangan usaha mereka.

Pendistribusian Al-Qur'an: Kurangnya pemerataan pendistribusian Al-Qur'an di beberapa fasilitas umum atau tempat ibadah. Hal ini dapat menghambat akses masyarakat untuk belajar dan membaca Al-Qur'an secara optimal.

Pembuatan Bak Sampah: Ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang belum memadai, terlihat dari kurangnya bak sampah di area-area strategis desa. Kondisi ini berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Di sisi lain, Desa menyimpan potensi besar yang belum tergarap secara optimal. Kekayaan sumber daya alam seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan lokal menjadi aset yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Masyarakat di desa ini juga dikenal memiliki semangat gotong royong yang kuat dan antusiasme tinggi untuk belajar. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang masih harus diatasi.

Melalui program KKN ini, mahasiswa bersama masyarakat akan bergotong royong untuk merancang solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Jadi fokus utama pelaksanaan program kerja KKN kami adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keberdayaan komunitas desa melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif. Ini mencakup beberapa area kunci:

1. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan Perlindungan Anak: Melalui edukasi dan pendampingan terkait pernikahan dini dan dampaknya, serta fasilitasi akses terhadap dukungan yang diperlukan.

2. Penguatan Ekonomi Lokal: Dengan membantu UMKM mendapatkan legalitas usaha, sehingga mereka dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian desa.
3. Peningkatan Akses Informasi dan Literasi Keagamaan: Dengan memastikan ketersediaan sumber daya keagamaan yang memadai bagi masyarakat.
4. Penciptaan Lingkungan yang Sehat dan Berkelanjutan: Melalui penyediaan infrastruktur dasar untuk pengelolaan sampah yang lebih baik.
5. Fokus ini memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tidak hanya menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan dan kemandirian masyarakat di masa depan.

Metode

Subyek pengabdian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah masyarakat Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan fokus utama pada kelompok petani, pemuda, ibu-ibu PKK, dan pelaku UMKM lokal. Desa Pasirbiru dipilih karena memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang belum dikelola secara optimal, seperti lahan pertanian, hasil hutan bukan kayu (HHBK), serta kerajinan tenun tradisional.

Proses perencanaan aksi dimulai dengan survei awal dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 25 perwakilan masyarakat, termasuk Kepala Desa, tokoh adat, dan ketua kelompok tani. FGD bertujuan mengidentifikasi potensi desa, permasalahan utama, serta kebutuhan masyarakat terhadap intervensi pengabdian. Hasil FGD menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pemasaran produk lokal, pengelolaan pertanian berkelanjutan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

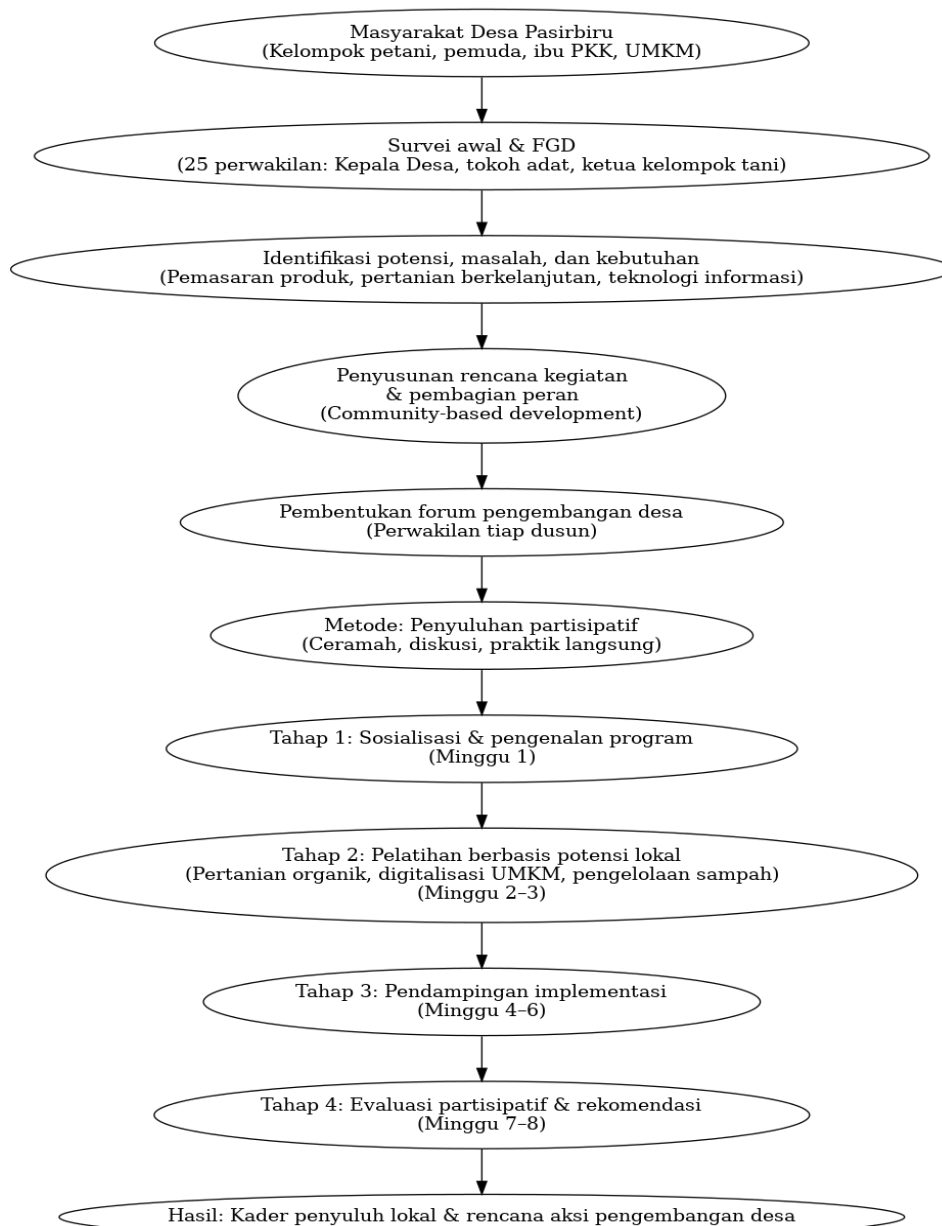
Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan sangat aktif dan partisipatif. Mereka terlibat dalam penyusunan rencana kegiatan, penentuan prioritas program, serta pembagian peran dalam pelaksanaan. Pendekatan *community-based development* diterapkan untuk menjamin kepemilikan komunitas (*sense of ownership*) terhadap program (Ifediora, 2020). Selain itu, tim KKN bekerja sama dengan perangkat desa untuk membentuk forum pengembangan desa yang beranggotakan perwakilan tiap dusun.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif, yaitu metode edukasi yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, disesuaikan dengan

konteks pedesaan. Strategi ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi secara sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat (Sukmadinata, 2019).

Tahapan kegiatan meliputi: (1) sosialisasi dan pengenalan program (minggu 1), (2) pelatihan penyuluhan berbasis potensi lokal (pertanian organik, digitalisasi UMKM, pengelolaan sampah) (minggu 2-3), (3) pendampingan implementasi oleh kelompok masyarakat (minggu 4-6), dan (4) evaluasi partisipatif serta penyusunan rekomendasi pengembangan desa (minggu 7-8).

Hasil akhir diharapkan munculnya kader penyuluh lokal dan terbentuknya rencana aksi pengembangan desa yang dapat diadopsi oleh pemerintah desa.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Pasir Biru, Kecamatan Rancakalong, diperoleh berbagai permasalahan dan potensi yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan program kerja.

Program diawali dengan kegiatan Lokakarya Awal, yang dilaksanakan sebagai ajang perkenalan tim dengan perangkat desa serta masyarakat. Pada kegiatan ini, tim memaparkan rencana program kerja dan meminta saran maupun masukan dari pihak desa agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Di akhir program, Lokakarya Akhir dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dan refleksi, di mana tim dan pihak desa bersama-sama membahas hasil yang telah dicapai dan menyampaikan pesan keberlanjutan terhadap program yang sudah terlaksana.

Salah satu program unggulan yang berhasil dilaksanakan adalah penyuluhan hukum mengenai pernikahan dini serta edukasi tentang dispensasi nikah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pernikahan di usia muda yang cukup tinggi di wilayah pedesaan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah interaktif dan diskusi kelompok bersama para remaja serta orang tua. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran hukum dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak sosial dan hukum dari pernikahan dini, serta prosedur hukum terkait dispensasi nikah. Sasaran utama dalam program ini adalah Remaja dan Orang tua yang ada di Desa Pasirbiru

Selain itu, untuk mendukung perkembangan sektor ekonomi masyarakat desa, tim juga mengadakan Workshop Legalitas dan Sertifikasi Halal. Workshop ini bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya legalitas usaha serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengurus sertifikat halal. Kegiatan ini dilaksanakan melalui paparan materi serta praktik langsung pengisian dokumen yang diperlukan. Sasaran utama dalam program ini adalah pelaku usaha / UMKM Kegiatan ini dilanjutkan dengan program pendampingan teknis dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Melalui pendekatan praktik lapangan, para pelaku usaha dibimbing secara langsung untuk melakukan registrasi NIB secara daring melalui system Online Single Submission (OSS)

Dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, kami juga melaksanakan program pembuatan dan penempatan bak sampah di satu titik strategis desa. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui kerja bakti Bersama.

Pembuatan bak sampah ini menjadi simbol komitmen warga terhadap lingkungan yang lebih sehat dan tertata. Sasaran dari pembuatan bak sampah ini yaitu warga Masyarakat desa Pasirbiru.

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran literasi digital di tengah maraknya penyebaran hoaks dan informasi palsu, tim mengadakan kegiatan edukatif bertema "Optimalisasi Literasi Media". Metode yang digunakan adalah pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, sasaran dari program ini adalah anak sekolah.

Kami juga melakukan kerja sama dengan Organisasi Pelita Intan Muda Indonesia dalam kegiatan pendistribusian Al-Qur'an dan Iqra kepada anak-anak dan lembaga pendidikan yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan koordinasi sebelumnya, serta dokumentasi guna memastikan penyaluran berjalan tepat sasaran.

Dalam bidang pendidikan, tim menginisiasi kegiatan "English Day: Vocabulary Class", yaitu kelas belajar kosakata Bahasa Inggris dengan pendekatan menyenangkan melalui permainan dan lagu. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena metode yang digunakan bersifat interaktif dan tidak membosankan. Sasarannya adalah anak sekolah.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar mengaji juga dilaksanakan dengan metode talaqqi dan tahsin. Peserta dibagi berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan diberi target hafalan serta perbaikan tajwid secara bertahap.

Untuk mendukung tumbuh kembang anak, tim juga mengajar di lembaga TK yang ada di desa. Materi yang diajarkan bersifat tematik seperti pengenalan huruf, angka, warna, serta nilai-nilai dasar agama melalui metode bermain sambil belajar. Kegiatan ini diikuti dengan semangat oleh anak-anak dan menjadi salah satu program yang mempererat hubungan tim dengan warga desa.

Sebagai pelengkap dalam bidang keagamaan, kegiatan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dilaksanakan untuk anak-anak dan remaja. Materi yang diajarkan mencakup akidah, fiqih, akhlak, serta sejarah Islam. Selain teori, dilakukan juga praktik ibadah seperti wudhu dan shalat, dengan evaluasi melalui kuis maupun pengamatan langsung.

Semua kegiatan yang dilaksanakan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik sasaran dan hasil observasi awal. Pendekatan partisipatif dan edukatif menjadi dasar utama dalam pelaksanaan program, dengan harapan seluruh kegiatan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pasir Biru. Dokumentasi dan evaluasi dari setiap program dilakukan secara berkala guna

memastikan ketercapaian tujuan program serta menampung umpan balik dari masyarakat sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

Proker Unggulan

a). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini dan Dispensasi Nikah

Permasalahan pernikahan dini masih menjadi isu yang cukup krusial di beberapa wilayah pedesaan, termasuk Desa Pasirbiru. Pernikahan usia muda sering kali terjadi karena faktor ekonomi, budaya, maupun kurangnya pemahaman orang tua dan remaja mengenai risiko jangka panjang. Banyak di antaranya yang mengajukan dispensasi nikah ke pengadilan agama karena usia belum mencukupi secara hukum. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan pendidikan, tetapi juga membawa risiko besar terhadap kesehatan reproduksi, kestabilan rumah tangga, serta menurunnya kualitas kehidupan anak muda di masa depan.

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pernikahan, hubungan rumah tangga dapat dibina dan dijalankan sesuai dengan norma agama dan tata kehidupan bermasyarakat. Dalam rumah tangga berkumpul dua insan yang berlainan jenis (suami istri), mereka saling berhubungan agar mendapatkan keturunan sebagai penerus generasi. Insan-insan yang berada dalam rumah tangga itulah yang disebut keluarga. Namun terdapat beberapa resiko yang umum terjadi pada pasangan di bawah umur. Di antaranya kematangan organ reproduksi yang belum sempurna bagi wanita, mental dan psikologis yang belum stabil, kesiapan sosial dan finansial yang belum memadai, serta pengetahuan berkeluarga dan mengurus anak yang belum dimiliki oleh calon pasangan di bawah umur. Maka dari itu, dalam memberikan dispensasi nikah bagi pasangan muda, hal-hal tersebut semestinya menjadi sangat dipertimbangkan terlebih dahulu. Namun hingga saat ini masih banyak pasangan yang memilih menikah di bawah umur dan di antaranya memperoleh izin berupa dispensasi nikah dari Pengadilan Agama

Pernikahan dini di Indonesia terjadi ketika salah satu atau kedua calon mempelai menikah pada usia di bawah 19 tahun. Perubahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 melalui UU No. 16 Tahun 2019 menetapkan usia minimum pernikahan bagi pria dan wanita sama-sama 19 tahun sebagai upaya melindungi hak dan kesehatan anak. Melihat hal tersebut, kami menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan pendekatan dua arah yang menysasar dua kelompok utama: remaja dan orang tua. Kegiatan pertama dilaksanakan pada 7 Mei 2025 pukul 08.00 WIB di SMK Cendikia, yang menysasar para pelajar dan remaja. Materi yang disampaikan

mencakup pemahaman hukum pernikahan di Indonesia, bahaya pernikahan dini secara psikologis dan medis, serta pentingnya menata masa depan sebelum berumah tangga. Kami mengemas penyampaian dalam bentuk interaktif, dengan diskusi, pemutaran video edukatif, dan sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami dengan lebih mendalam.

Kegiatan kedua diselenggarakan pada 20 Mei 2025 pukul 16.00 WIB di Masjid Jami Al-Mubarakah, Dusun 1 RW 2, dengan sasaran para orang tua. Pada sesi ini, kami menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam mencegah pernikahan dini dan mendorong komunikasi yang terbuka dengan anak remaja mereka. Dengan edukasi berbasis empati dan data faktual, kami berharap para orang tua dapat menjadi pelindung dan pendamping yang baik dalam pertumbuhan anak-anak mereka.



Gambar 2. Penyuluhan Hukum Pernikahan Dini di Masjid Al-Mubarakah, Dusun 1 RW 2

b). Legalitas Usaha dan Sertifikasi Produk UMKM

Potensi ekonomi lokal di Desa Pasirbiru cukup besar, terbukti dari banyaknya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, serta produk rumah tangga. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan belum mendaftarkan produknya untuk mendapatkan sertifikasi halal. Hal ini menjadi hambatan besar dalam mengakses pasar yang lebih luas, memperoleh permodalan,

serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami terlebih dahulu melakukan pendataan dan kunjungan langsung (visitasi) kepada pelaku UMKM di Dusun 1 dan Dusun 3 pada tanggal 21 dan 22 Mei 2025. Kami membantu mereka memahami pentingnya legalitas usaha, serta memberikan bimbingan teknis terkait cara pendaftaran NIB secara daring melalui sistem OSS (Online Single Submission). Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS) merupakan Perizinan Berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga OSS untuk dan atas nama Menteri, pimpinan lembaga, Gubernur, atau Bupati/Wali Kota kepada Pelaku Usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi. OSS digunakan dalam pengurusan izin berusaha yaitu Nomor Izin Berusaha (NIB) salah satunya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari visitasi, kami mengadakan sebuah workshop pada 23 Mei 2025 yang bertajuk “Legalitas Usaha Membuka Peluang Lebih Luas bagi UMKM”. Workshop ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Pasirbiru dan menghadirkan pemateri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Para peserta mendapatkan informasi mendalam mengenai manfaat legalitas, cara mengurus NIB, PIRT, hingga proses sertifikasi halal. Setelah workshop, kami melanjutkan program dengan wawancara dan survei lapangan terhadap 10 pelaku usaha yang dipilih untuk mendapatkan pendampingan langsung dalam proses pengajuan sertifikat halal. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 Mei 2025, bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Program ini diharapkan dapat mendorong UMKM di Desa Pasirbiru untuk lebih berkembang, berdaya saing, dan mampu menembus pasar regional hingga nasional.



Gambar 3. Observasi dan Sosialisasi di UMKM Desa Cibulakan, Desa Pasirbiru

c). Distribusi Al-Qur'an dan Iqra bagi Sarana Keagamaan

Di tengah pentingnya pembinaan spiritual dan pendidikan agama, kami menemukan bahwa masih banyak masjid, mushola, dan tempat mengaji (TPQ) di Desa Pasirbiru yang kekurangan Al-Qur'an dan Iqra, terutama di wilayah pedusunan. Kondisi ini dapat menghambat anak-anak dalam proses belajar mengaji, serta mempengaruhi semangat mereka dalam menuntut ilmu agama. Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan keagamaan, kami menginisiasi program donasi dan distribusi Al-Qur'an dan Iqra, bekerja sama dengan organisasi sosial Pelita Intan Muda Indonesia. Program ini berhasil mengumpulkan sebanyak 80 eksemplar Al-Qur'an dan 70 eksemplar Iqra, yang kemudian didistribusikan secara merata ke masjid dan TPQ yang tersebar di Dusun 1, Dusun 2, dan Dusun 3. Kegiatan distribusi dilakukan secara langsung oleh tim KKN bersama perangkat desa dan tokoh agama setempat. Dengan adanya program ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan ketersediaan sarana baca di tempat ibadah, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar agama sejak dini bagi anak-anak desa.



Gambar 4. Pendampingan Kajian Al Quran dan pendistribusian Al Quran di Masjid Al Mubarakah

d). Pembuatan Fasilitas Bak Sampah untuk Lingkungan Bersih

Salah satu masalah lingkungan yang kami temui selama pelaksanaan KKN adalah masih minimnya fasilitas pengelolaan sampah, terutama tempat sampah permanen yang strategis di area publik. Hal ini menyebabkan sampah sering dibuang sembarangan, yang berdampak pada menurunnya kebersihan lingkungan, potensi pencemaran, dan buruknya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah.

Untuk itu, kami merancang dan melaksanakan pembuatan bak sampah permanen yang ditempatkan di area strategis, dimulai dari Kantor Desa Pasirbiru. Proses pembuatan dilakukan pada 28 Mei 2025, melibatkan partisipasi aktif dari warga dan pemuda setempat. Kami menggunakan bahan-bahan kokoh dan desain sederhana agar mudah digunakan oleh masyarakat. Proses finishing dan pengecatan dilakukan pada 1 Juni 2025, sehingga bak sampah siap digunakan secara fungsional dan tahan lama. Program ini menjadi awal dari kampanye lingkungan bersih yang kami gaungkan selama masa KKN, dan kami berharap akan terus berlanjut melalui kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan desa.



Gambar 5. pembuatan bak sampah pada kantor desa Pasirbiru dan sekitarnya

Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok 26 Universitas Islam Nusantara di Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang telah berlangsung selama satu bulan, dari tanggal 5 Mei sampai 5 Juni 2025. Selama masa pengabdian, tim mahasiswa telah menjalankan berbagai program kerja yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup warga desa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Seluruh program kerja yang telah dirancang sebelumnya berhasil dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Beberapa program unggulan yang berhasil dijalankan antara lain:

Sosialisasi bahaya pernikahan dini dan dispensasi nikah untuk remaja dan orang tua. Workshop legalitas usaha dan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Distribusi Al-Qur'an dan Iqra untuk mendukung sarana pendidikan keagamaan.

Program rutin seperti mengajar di SD dan TPQ, bimbingan belajar, dan edukasi literasi media. Pembuatan dan distribusi bak sampah permanen untuk kebersihan lingkungan. Aktivitas sosial seperti posyandu, senam bersama, dan musyawarah desa

Agar program-program yang telah dilaksanakan dapat berlanjut dan memberi manfaat lebih luas, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, Beberapa program seperti penyuluhan pernikahan dini, pendampingan legalitas usaha, dan pengelolaan sampah memerlukan pendampingan lanjutan agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkelanjutan. Kami menyarankan adanya kerja sama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta organisasi sosial untuk melanjutkan program-program tersebut. Pemerintah Desa diharapkan dapat menindaklanjuti program yang sudah dirintis, khususnya dalam hal pengelolaan sampah dan legalitas UMKM, dengan mengintegrasikannya ke dalam agenda pembangunan desa.

Lembaga pendidikan dan TPQ dapat melanjutkan program bimbingan belajar, English Day, dan tahsin Al-Qur'an dengan melibatkan kader-kader lokal atau relawan dari mahasiswa di masa depan.

Organisasi keagamaan dan sosial masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga semangat literasi keagamaan melalui pendistribusian Al-Qur'an dan pengembangan kegiatan keagamaan lainnya.

Mahasiswa peserta KKN diharapkan mampu membawa semangat pengabdian ini ke lingkungan masing-masing, dan menjadi agen perubahan yang peka terhadap masalah sosial serta aktif dalam menciptakan solusi berbasis komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, seluruh Perangkat Desa, serta komunitas dan masyarakat Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi yang telah diberikan. Berkat sinergi dan kontribusi semua pihak, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kebersamaan ini senantiasa membawa manfaat dan keberkahan bagi seluruh masyarakat.

Referensi

Kecamatan Gondokusuman. (n.d.). Panduan pembuatan akun OSS.
<https://gondokusumankec.jogjakota.go.id/assets/instansi/gondokusumankec/files/panduan-pembuatan-akun-oss-6042.pdf>

Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sulawesi Tengah, SeriGenRe:MenyiapkanGenerasiEmas.

Sumedang Tandang. (n.d.). Desa Pasirbiru - Kecamatan Rancakalong.

<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-pasirbiru>

- Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004),
- Arief, S., & Hidayat, T. (2021). Model KKN tematik berbasis pemberdayaan masyarakat: Studi kasus di desa berkembang di Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 26(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jpm.v26i2.38421>
- Ellen MacArthur Foundation. (2019). Circular economy: An introduction. <https://www.ellenmacarthurfoundation.org>
- Ifediora, C. U. (2020). Community-based development: Concepts, strategies and challenges. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 8(2), 112–119.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2023). Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di perguruan tinggi. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Kumar, S. (2020). *Community-based research: A guide to participatory research methods*. SAGE Publications.
- Pemerintah Desa Pasirbiru. (2023). Profil Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
- Prasetyo, B., & Utami, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dalam program KKN. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.36339/jabdimas.v5i1.154>
- Sudjana, A., & Ibrahim, N. (2021). Efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas petani di wilayah pedesaan. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.22146/jp.61234>
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarwan, U. (2020). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. IPB Press.
- Wahyuni, S., & Setiawan, M. (2022). Penguatan UMKM berbasis potensi lokal melalui pendampingan KKN. *Abmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.30872/abmas.v7i2.123>
- Widodo, J. P., & Suryani, A. (2021). Pengembangan desa wisata berbasis komunitas: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 5(3), 201–210. <https://doi.org/10.30872/jpmt.v5i3.89>

Yusuf, M., & Fauzi, A. (2020). Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran UMKM di desa: Studi kasus di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 7(2), 77–85. <https://doi.org/10.17509/jtikp.v7i2.28765>

Zamroni, & Retnaningsih, S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat desa: Teori dan praktik lapangan*. Pustaka Pelajar.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sumedang. (2023). *Data potensi dan program pengembangan desa di Kecamatan Rancakalong*.